

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai “*Golden Age*” dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Yamin, 2010:1). Rentang usia dini dari lahir sampai berusia 6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Yamin, 2010:3)

Menurut Bredekamp (Yamin, 2010:3) pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia (*window of opportunity*) bagi anak. Anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis serta kebutuhan fisiknya terpenuhi, untuk mengkonstruksi kemampuannya, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan lingkungannya, eksplorasi, pencarian, belajar melalui bermain. Kemandirian merupakan salah satu upaya dalam kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya

serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, rasa memiliki, motivasi dan kreativitas.

Kemandirian bertujuan membentuk insan-insan yang percaya kepada diri sendiri dalam mengerjakan suatu urusan. Karakter mandiri ini mengacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi dan proaktif.

Kemandirian merupakan bagian dari tumbuh kembang individu. Individu yang mandiri ditandai dengan adanya kemauan dan kemampuan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup, minimalnya secara sah, wajar, dan bertanggung jawab. Kemandirian tidak identik dengan kehidupan individualistik yang mengisolasi diri dari orang lain dan lingkungan sekitar (Hurlock, 2005:174). Dalam rangka mengembangkan kemandirian anak pendidik telah melakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah memberikan pemahaman kepada anak agar mau berusaha mengenakan pakaian sendiri, mandi sendiri dan makan sendiri. Usaha yang dilakukan pendidik belum membuahkan hasil yang maksimal karena pendidik hanya berusaha memberikan pemahaman kepada anak tanpa adanya praktek langsung.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2015 terhadap 20 anak yang menjadi subjek penelitian diketahui bahwa kemandirian anak di kelompok A Paud Tunas Karya Diniyah Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango cukup rendah. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan anak mengurus diri sendiri, yaitu: (1) mampu memakai sepatu sendiri, (2) anak mampu memakai pakaian sendiri, (3) bertanggung jawab saat diberikan tugas, hanya 5 anak (25%) pada kategori mampu sementara sisanya 15 anak (75%) pada kategori kurang mampu. Kelemahan tersebut sangat nampak pada sikap kemandirian anak, sehingga telah mendorong peneliti untuk memaksimalkan proses peningkatan kemandirian yang ada dalam diri anak dengan penerapan pembelajaran yang inovatif, dilakukan melalui pendekatan individual yang tujuannya untuk mendorong anak agar lebih mandiri dan memiliki kemampuan melakukan aktifitas sendiri baik dalam melakukan kegiatan yang tergolong berat sesuai tingkat usia

anak maupun kegiatan yang cukup mudah, serta bergantung pada pendidik ataupun temannya dalam melakukan suatu kegiatan dan anak tidak merasa kesulitan secara individu dalam mencari solusi terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 17 anak dengan prosentase 85% dari jumlah keseluruhan yang dikenai tindakan 20 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Individual di Kelompok A PAUD Tunas Karya Diniyah Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu memakai sepatu sendiri
2. Anak belum mampu memakai baju sendiri
3. Anak kurang bertanggung jawab saat diberi tugas

## **1.3 Rumusan Masalah**

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pendekatan individual dapat meningkatkan kemandirian anak di kelompok A PAUD Tunas Karya Diniyah Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anak kelompok A PAUD Tunas Karya Diniyah Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dalam mengembangkan kemandirian anak yang bertujuan: (a) mampu memakai sepatu sendiri, (b) anak mampu memakai baju sendiri, dan (c) bertanggung jawab saat diberi tugas. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti menggunakan pendekatan individual, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendidik menyediakan alat dan bahan ajar yang sesuai dengan tema kegiatan
2. Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan mengenakan pakaian dan mengenakan sepatu dengan bantuan pendidik.
3. Anak diminta mempraktekkan kembali cara mengenakan pakaian dan mengenakan sepatu tanpa bantuan pendidik.
4. Pendidik melakukan penilaian terhadap setiap aktifitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah meningkatkan kemandirian anak melalui pendekatan individual dikelompokA PAUD Tunas Karya Diniyah Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pendidik  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menangani anak yang kurang mandiri.
2. Bagi anak  
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemandirian anak khususnya pada kelompokA PAUD Tunas Karya Diniyah Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
3. Bagi Lembaga  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature lembaga khususnya dalam menerapkan pendekatan individual
4. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lanjutan.